

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki kemurnian yang tak terbantahkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan umat manusia sebagai mukjizat. Al-Qur'an menjadi salah satu bukti yang tak terbantahkan akan kebenaran Muhammad sebagai Rasulullah, sekaligus kebenaran Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.¹ Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam bentuk Al-Qur'an ini telah menjadi landasan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi dan membimbing mereka kejalan yang lurus.²

Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam ilmu Tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang sangat berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia mencapai derajat

¹ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung, Ruang Kata 2012) h. 6

² Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005) h. 3

kemanusiaannya yang sempurna. Sampai saat ini Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang banyak dihafal oleh umatnya. Sehingga, umat Islam banyak yang berlomba-lomba untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yaitu para penghafal dan ahli Qur'an memiliki kedudukan yang mulia disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Bukan hanya bagi para penghafal Al-Qur'an saja yang mendapat kemuliaan, kedua orang tuanya juga mendapat cahaya dari berkah Al-Qur'an.³

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir yang diturunkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berisikan pokok syariat dan merupakan sumber dasar dari seluruh kehidupan manusia sebagai modal utama mengembangkan agama Islam dari masa ke masa, hingga saat ini.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami Mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar: 40)⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan diingat. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dibandingkan dengan memeliharanya. Problem yang sering terjadi adalah sulitnya pemeliharaan hafalan Qur'an terutama bagi penghafal Al-Qur'an.

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, seperti gangguan lingkungan dan pengaruh gadget.

³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 193

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014)

*Bahwasanya lingkungan dan gadget bisa berdampak negatif bagi anak, dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya kemalasan, karena anak-anak lebih mementingkan hal tersebut ketimbang menghafal Al-Qur'an.*⁵

Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan mampu menghafalnya dengan cara konsisten. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan.

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, penting mengetahui metode atau cara yang mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode adalah syarat penting untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat maka sebuah pembelajaran akan dikatakan berhasil. Saat ini, banyak ditemui metode-metode menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu metode tahfidz, metode jibril, metode kitabah, metode tkrar dan banyak metode lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan mudir di Rumah Qur'an bahwa tempat belajar ini menggunakan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini sudah dipakai oleh Rumah Qur'an kurang lebih 4 tahun. Bapak Burhan selaku pimpinan Rumah Qur'an menyatakan bahwa:

*“Metode ini diterapkan dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal. Dengan kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, selain pendidikan non formal, santri juga mengenyam pendidikan formal layaknya anak-anak diusia mereka di sekolah baik SD maupun MI tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'annya. Santri juga harus pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan muraja'ah hafalan. Dengan menerapkan metode tkrar ini maka lebih sering mengucapkannya, akan semakin kuat hafalannya.”*⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an sosok guru sangat dibutuhkan dalam dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan. Dalam keseluruhan proses pendidikan formal maupun non formal guru merupakan faktor

⁵ Syahnaz Zia Safira, wawancara dengan santri Rumah Qur'an, Metro 05 Mei 2021

⁶ Burhan Isro'i, wawancara dengan pengasuh, Rumah Qur'an, Metro, 11 April 2021

utama. Guru sebagai pendidik memegang berbagai jenis peran yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁷ Oleh karena itu, guru harus bersikap sebagai pendidik yang profesional karena secara tersirat guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggungjawab sebagai pendidik.

Rumah Qur'an Al-Izzah adalah sebuah konsep awal dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an tanpa asrama yang dikelola dengan manajemen yang baik dan profesional, tanpa masjid, tanpa asrama, karena pendidikannya belum di asramakan. Tanpa madrasah atau sekolah, karena TPQ ini fokus pada pendidikan Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an dan terjemah Al-Qur'an. sementara tidak perlu pula membangun masjid karena yang dipakai adalah aula TPQ yang sangat memadai.

Guru tahfidz Al-Qur'an telah berupaya menyiapkan santri yang ingin mempelajari tahfidz Al-Qur'an dengan melaksanakan kegiatan yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, namun masih terlihat ada beberapa kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Seperti yang terjadi bahwa masih banyak santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, membedakan tanda baca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an belum optimal.

Dengan adanya kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk menindaklanjuti bagaimana "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR ARBAIN PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN AL-IZZAH KOTA METRO".

⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 34

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri menggunakan metode tkrar?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Rumah Qur'an?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Rumah Qur'an

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di Rumah Qur'an

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaa tpada beberapa pihak antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

- b. Sebagai bahan masukan oleh peneliti yang akan datang sebagai dasar pegangan menyusun laporan penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan Al-Qur'an.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis

Dengan adanya permasalahan ini maka peneliti bisa belajar dan melatih kualitas menghafal Al-Qur'an. Serta mengamalkan ilmu menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tiktat arbain agar memudahkan peneliti dalam belajar
 - b. Bagi pendidik

Menjadi sumbangan pikiran dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktat
 - c. Bagi peserta didik

Menjadi masukan bagi peserta didik tentang cara mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
 - d. Bagi masyarakat

Dengan adanya keberhasilan yang diraih pendidik dalam menghafal Al-Qur'an, masyarakat merasa terbantu akan adanya ilmu baru, metode baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah, sehingga masyarakat semangat dan berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktat arbain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan suatu penelitian yang didalamnya berkaitan dengan pengolahan data dan permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁸ Sedangkan model penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan realitas

⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 232

sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan dalam satu kalimat.⁹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang ada di lapangan. Data penelitian dihasilkan berupa data kualitatif yaitu: data yang menjabarkan menggunakan kalimat atau kata-kata berdasarkan kategori agar diperolehnya suatu kesimpulan. Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan suatu kesimpulan terhadap peran guru yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro yang difokuskan pada pendidik yang memberikan peranan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian mengenai peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar arbain peserta didik, sebagai salah satu tempat belajar Al-Qur'an yang mayoritas santrinya adalah siswa SD .

3. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.¹⁰ Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap, adapun data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h. 14

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 144

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi mata.¹¹ Sedangkan menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan peneliti sebagai informasi utama untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode tikkar arbain pada santri yang akan dilakukan di Rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro. Data primer dalam penelitian ini adalah mudir dan pendidik Rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya oranglain atau lewat dokumen.¹³

Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Antara lain: Al-Qur'an Tikkar yang dipakai oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku penulisan karya ilmiah mengemukakan subjek penelitian adalah benda, hal, orang, atau tempat yang melekat pada variabel penelitian dipermasalahkan.¹⁴ Penunjang keberhasilan penelitian tentu ada subjek penelitiannya. Subjek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang

¹¹Mohamad Amin, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) h 58

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 309

¹⁴Zulmiyetri dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019) h. 162

terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah gabungan antara kepustakaan (*library research*) dan penelitian (*field research*) dalam penelitian kepustakaan peneliti menggunakan buku-buku dan dokumen-dokumen, jurnal dan lain lain yang ada kaitannya dengan penelitian, sedangkan di lapangan peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵ Observasi dilakukan secara sistematis, sehingga dilakukan menggunakan indra penglihatan terhadap peristiwa yang terjadi. Metode ini dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisisioner.¹⁶ Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung serta bertatap secara individual. Dengan demikian *interview* terdiri dari beberapa ragam yaitu: *interview* mendalam, *interview* terpimpin dan *interview* bebas terpimpin.

Berdasarkan masalah yang ada *interview* yang digunakan oleh peneliti adalah *interview* mendalam. *Interview* mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka,

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220

¹⁶Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 116

yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang luas. Pertanyaan diarahkan pada peranan responden, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Tujuan peneliti menggunakan teknik ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang telah dilakukan di Rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro. Narasumber dari wawancara ini adalah mudir dan guru untuk memperoleh informasi tentang peran yang diberikan oleh guru dalam membimbing santri untuk meningkatkan hafalan di Rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan.¹⁷

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan proposal ini akan disajikan dalam tiga bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembahasan proposal penelitian ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

¹⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 90

BAB I: PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan merupakan gambaran secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR

Membahas mengenai konsep dasar dan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: pertama, berisi pembahasan tentang peran guru. Kedua, pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an. Ketiga, tinjauan tentang metode tiktur arbain dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya bagian keempat yaitu penelitian yang relevan

BAB III: GAMBARAN UMUM LEMBAGA RUMAH QUR'AN

Berisi tentang penjelasan mengenai sejarah singkat Rumah Qur'an Al-Izzah, profil Rumah Qur'an Al-Izzah, dasar pemikiran Rumah Qur'an Al-Izzah, struktur lembaga Rumah Qur'an Al-Izzah, data asatidz/asatidzah Rumah Qur'an Al-Izzah, kurikulum pendidikan, dan program pendidikan Rumah Qur'an Al-Izzah.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang analisis dan pembahasan terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dan hambatan yang dialami oleh guru di Rumah Qur'an Al-Izzah

BAB V: PENUTUP

Bagian pertama membahas tentang kesimpulan yang sudah diperoleh selama penelitian. Kedua, yaitu peneliti memberikan saran terkait hasil dari penelitian tersebut.